

Optimalisasi Perancangan Desain Arsitektur Yayasan untuk Menghasilkan Bangunan yang Nyaman dan Hemat Energi

Rizki Hambali*, Erza Rahma Hajaty, Risky Handayani, Azka Pintra

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Program Studi Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email: ¹*rizkihambali.unindra@gmail.com, ²erzarahma43@gmail.com, ³risky.han.archi@gmail.com, ⁴azkapintra3@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak—Yayasan Dharma Bangsa Mandiri merupakan lembaga sosial yang berperan aktif dalam mengembangkan potensi masyarakat melalui berbagai program di bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya, keagamaan, dan kesehatan. Seluruh kegiatan operasional dan pelayanan masyarakat tersebut selama ini dilaksanakan di kantor yayasan yang saat ini mengalami kendala keterbatasan fisik dan kenyamanan ruang. Kondisi eksisting bangunan yang kurang memadai menyebabkan kurang maksimalnya dukungan terhadap produktivitas kegiatan yang dilakukan oleh pengurus maupun komunitas. Permasalahan ini menjadi dasar penting bagi Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI untuk melakukan kolaborasi pendampingan dan perancangan ulang desain kantor YDBM. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan solusi desain arsitektural yang mampu mengoptimalkan fungsi ruang sekaligus meningkatkan kenyamanan termal dan visual bagi seluruh pengguna. Metode yang digunakan adalah pendekatan arsitektur berkelanjutan dengan mengedepankan optimalisasi penghawaan alami dan pencahayaan alami, serta pengaturan tata ruang yang fleksibel, fungsional, dan humanis. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa konsep perancangan yang sangat responsif terhadap kebutuhan spesifik mitra, yang mampu mengintegrasikan prinsip efisiensi energi dengan kebutuhan aktivitas sosial yang dinamis. Melalui desain baru ini, kantor yayasan diharapkan tidak hanya mampu memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga menjadi fasilitas pendukung yang kuat bagi keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat jangka panjang. Integrasi elemen desain yang adaptif dan inklusif memungkinkan setiap zonasi ruang dapat digunakan secara efektif untuk berbagai kegiatan, sehingga meningkatkan efektivitas operasional yayasan secara mandiri. Hasil sementara menunjukkan bahwa perancangan ini berhasil merumuskan tata ruang yang lebih terorganisir dan efisien bagi pengguna. Kontribusi nyata dari kegiatan ini adalah terwujudnya lingkungan kantor yang mampu menunjang produktivitas, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat yang dilayani oleh Yayasan Dharma Bangsa Mandiri.

Kata Kunci: Yayasan Sosial; Perancangan; Kenyamanan; Efisiensi Energi; Arsitektur

Abstract—Yayasan Dharma Bangsa Mandiri is a social organization actively playing a role in developing community potential through various programs in education, economics, social-cultural affairs, religion, and health. All operational activities and community services are currently conducted at the foundation's office, which faces limitations in physical space and user comfort. The inadequate existing building conditions lead to suboptimal support for activities carried out by staff and the community. This problem serves as the basis for the Community Service Team from the Architecture Study Program of Universitas Indraprasta PGRI to conduct collaboration, mentoring, and redesigning of the YDBM office. The main objective of this community service activity is to provide architectural design solutions that can optimize spatial functions while increasing thermal and visual comfort for all users. The method employed is a sustainable architecture approach, emphasizing the optimization of natural ventilation and natural lighting, along with flexible, functional, and humanistic spatial arrangements. The results of this activity consist of a design concept highly responsive to the partner's specific needs, capable of integrating energy efficiency principles with dynamic social activity requirements. Through this new design, the foundation's office is expected not only to provide physical comfort but also to become a robust supporting facility for the sustainability of long-term community empowerment programs. The integration of adaptive and inclusive design elements allows each spatial zone to be used effectively for various activities, thereby increasing the foundation's operational effectiveness independently. Preliminary results indicate that this design has successfully formulated a more organized and efficient spatial layout for users. The concrete contribution of this activity is the realization of an office environment capable of supporting productivity and providing a significant positive impact on improving the quality of life for the community served by the Yayasan Dharma Bangsa Mandiri.

Keywords: Social Foundation; Design; Comfort; Energy Efficiency; Architecture

1. PENDAHULUAN

Arsitektur berkelanjutan kini telah berevolusi menjadi paradigma dominan dalam merancang ruang publik dan fasilitas sosial yang responsif terhadap dinamika kebutuhan pengguna serta tantangan iklim global. Sebagai landasan teoritis (*grand theory*), pendekatan arsitektur berkelanjutan tidak hanya berfokus pada efisiensi energi semata, tetapi juga mengintegrasikan prinsip humanisme dan fleksibilitas tata ruang guna memastikan fasilitas tersebut dapat menampung keberagaman aktivitas komunitas dengan efektif dan inklusif (Fitriani et al., 2025; Ilmiansah et al., 2025). Dalam konteks fasilitas sosial, desain ruang harus mampu menyeimbangkan fungsi formal administratif dengan kebutuhan interaksi informal yang dinamis, yang secara substansial dapat meningkatkan produktivitas serta kenyamanan termal dan visual bagi penggunanya (Jonatan et al., 2023). Integrasi antara elemen desain partisipatif dan pendekatan teknis yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan infrastruktur sosial yang tangguh, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat luas yang senantiasa berkembang (Hayati et al., 2021).

Yayasan Dharma Bangsa Mandiri yang berdiri sah secara hukum pada tanggal 19 April 2018 dan berdomisili di Jl. Camat Gabun No. 1A, RT 05 RW 08 Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, merupakan

lembaga sosial yang berperan aktif dalam menggali, membina, dan mengembangkan potensi masyarakat. Visi yayasan adalah mewujudkan generasi bangsa mandiri yang menjunjung tinggi kebajikan, dengan misi memberikan bantuan langsung kepada yang membutuhkan, baik secara finansial maupun keilmuan. Kegiatan YDBM mencakup bakti sosial tahunan, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, serta program berkelanjutan seperti Gerakan Berbagi Nasi, Berkreasi di Kelas Si Pintar, Ekonomi Kreatif Mandiri, dan Posyandu Remaja Afiat. Seiring dengan peningkatan intensitas operasional dan ragam program yang dijalankan, kebutuhan akan ruang yang memadai menjadi sangat mendesak. Namun, kondisi eksisting kantor yayasan saat ini masih mengalami kendala keterbatasan fisik dan kenyamanan ruang yang kurang optimal, sehingga menghambat produktivitas serta efektivitas pelayanan kepada komunitas.

Permasalahan yang dihadapi mitra menjadi urgensi utama dalam penelitian ini. Ketidakmampuan bangunan eksisting dalam mendukung alur kerja yang inklusif dan efisien menimbulkan hambatan bagi keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Kesenjangan (gap) antara kegiatan yang dilakukan dengan fasilitas yang ada menjadi titik tolak penting untuk melakukan intervensi arsitektural. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas perancangan ruang dengan pendekatan efisiensi energi (Budi et al., 2024; Fitriani et al., 2025; Ruwaidah & Fibrianti, 2022) dan optimasi lanskap (Purwadi et al., 2024), namun seringkali terdapat celah dalam sintesis antara fleksibilitas aktivitas sosial yang padat dengan keterbatasan lahan. Studi oleh Adi Ismanto et al. (Ismanto et al., 2022) dan Amar Rizqi Afdholy et al. (Afdholy et al., 2026) menekankan pentingnya desain ruang adaptif pada lahan terbatas, namun penerapan spesifik pada kantor yayasan sosial dengan tuntutan kegiatan multisektoral masih memerlukan eksplorasi mendalam terkait penggabungan identitas yayasan dan fungsionalitas ruang yang humanis.

Urgensi dari penelitian ini berakar pada kenyataan bahwa keterbatasan kondisi fisik di kantor Yayasan Dharma Bangsa Mandiri telah secara langsung menghambat efektivitas pelayanan serta keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Kondisi ruang yang saat ini kurang responsif terhadap dinamika operasional menyebabkan penurunan produktivitas dan kenyamanan pengguna, yang merupakan aspek krusial dalam menunjang keberhasilan aktivitas sosial (Ariyanti et al., 2025; Jonatan et al., 2023). Mengingat pentingnya peran yayasan sebagai motor penggerak potensi masyarakat, diperlukan intervensi arsitektural yang mampu mentransformasi ruang eksisting menjadi lingkungan yang adaptif, humanis, dan efisien dalam penggunaan energi (Ambarawati et al., 2025; Fitriani et al., 2025). Penelitian ini menjadi sangat mendesak karena menawarkan model perancangan yang mampu menjembatani kesenjangan antara tuntutan fungsionalitas ruang dengan keterbatasan lahan, guna memastikan bahwa fasilitas yayasan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat kegiatan yang inklusif dan berkelanjutan bagi komunitas (- & -, 2025; Ekhaese & Oyelude, 2025; Rakhmanty et al., 2025).

Meskipun berbagai studi terdahulu telah menguraikan strategi efisiensi ruang komunal (Afdholy et al., 2026) maupun desain interior untuk yayasan tertentu (Ismanto et al., 2022), terdapat kesenjangan signifikan dalam pendekatan perancangan untuk fasilitas kantor yayasan sosial yang memiliki intensitas program multisektoral yang dinamis. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada perancangan bangunan serbaguna (Ma'rij et al., 2026) atau fasilitas keagamaan (HERLIAN & Hasyim, 2025) yang memiliki pola aktivitas serta tuntutan fungsionalitas yang berbeda dengan lingkungan kerja yayasan yang harus mewadahi interaksi informal, kebutuhan administratif formal, dan kegiatan pemberdayaan secara bersamaan dalam ruang terbatas. Selain itu, upaya sintesis antara identitas visual yayasan sebagai representasi visi organisasi dengan kebutuhan akan fleksibilitas ruang yang humanis masih memerlukan eksplorasi lebih mendalam, sehingga penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji perancangan kantor yang mampu menjembatani efisiensi energi dengan kenyamanan operasional yang spesifik bagi yayasan sosial.

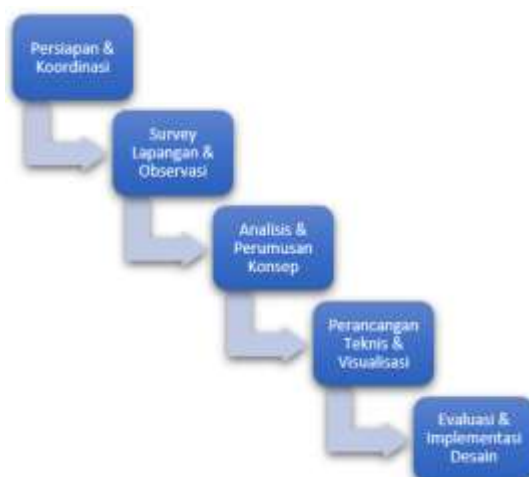
Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk merumuskan konsep perancangan ulang desain kantor Yayasan Dharma Bangsa Mandiri yang mampu mengoptimalkan fungsi ruang sekaligus meningkatkan kenyamanan termal dan visual bagi seluruh pengguna. Melalui pendekatan desain yang fleksibel, fungsional, dan humanis, kegiatan ini bertujuan mengubah keterbatasan fisik menjadi fasilitas yang mendukung pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan partisipasi sosial secara berkelanjutan (Ambarawati et al., 2025). Manfaat dari kegiatan ini mencakup terciptanya lingkungan kantor yang lebih produktif, efisien, dan representatif bagi visi yayasan dalam memberikan bantuan kemanusiaan serta pengembangan keilmuan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kontribusi nyata dari perancangan ini adalah terwujudnya model tata ruang yang adaptif dan inklusif yang dapat menjadi referensi bagi fasilitas berbasis komunitas lainnya (Putri, 2025; Rakhmanty et al., 2025). Implementasi desain berfokus pada pengoptimalan bukaan untuk meningkatkan kualitas sirkulasi udara dan intensitas cahaya matahari, yang berkontribusi pada efisiensi energi bangunan (Fitriani et al., 2025). Strategi perancangan partisipatif, di mana tim arsitek berkolaborasi erat dengan pengurus yayasan, memastikan bahwa setiap perubahan ruang mencerminkan pola aktivitas nyata, selaras dengan komitmen yayasan dalam memajukan kebajikan generasi bangsa (Baharuddin, 2021; HERLIAN & Hasyim, 2025). Integrasi prinsip ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian operasional yayasan dalam jangka panjang serta memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat yang dilayani. Dengan mengedepankan aspek keberlanjutan,

responsivitas tata ruang, dan efisiensi energi, perancangan ini mencerminkan komitmen terhadap penyediaan sarana yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat urban, sekaligus membuktikan bahwa kolaborasi akademisi dan pemangku kepentingan mampu menjawab tantangan arsitektural secara integratif (Hayati et al., 2021). Proses kolaborasi ini tidak hanya bertujuan memperbaiki estetika bangunan, tetapi juga membangun ekosistem ruang yang memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas, memastikan bahwa setiap sudut bangunan memiliki nilai guna yang mendukung tercapainya misi yayasan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research, yang menekankan kolaborasi intensif antara tim pelaksana (akademisi) dan mitra untuk merumuskan solusi arsitektural yang berkelanjutan (HERLIAN & Hasyim, 2025). Metode ini memastikan bahwa setiap intervensi desain tidak hanya berbasis pada estetika, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan riil pengguna, efisiensi energi, dan kenyamanan termal (Jonatan et al., 2023). Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Yayasan Dharma Bangsa Mandiri, yang berlokasi di Jl. Camat Gabun No. 1A, RT 05 RW 08, Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, terhitung mulai bulan Oktober 2025 hingga Desember 2025. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini disusun secara sistematis untuk menjamin alur kerja yang inklusif dan efisien. Bagan alur tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Tahapan Kegiatan

2.1 Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari arsitek dan tenaga ahli di bidang desain interior dan efisiensi energi. Langkah pertama adalah melakukan tinjauan pustaka mengenai prinsip arsitektur berkelanjutan dan desain ruang inklusif untuk menciptakan kerangka acuan kerja yang solid (Fitriani et al., 2025; Ilmiansah et al., 2025). Selanjutnya, tim melakukan koordinasi formal dengan pihak pengurus Yayasan Dharma Bangsa Mandiri. Diskusi ini bertujuan untuk menyelaraskan persepsi mengenai visi yayasan, memahami alur kerja operasional, serta mendengarkan aspirasi terkait permasalahan ruang yang dihadapi. Dalam fase ini, tim mengidentifikasi kebutuhan spesifik yayasan, termasuk perlunya area multifungsi yang dapat mendukung program seperti "Gerakan Berbagi Nasi" dan "Kelas Si Pintar" (Hayati et al., 2021). Suasana diskusi tahap persiapan seperti yang terlihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Diskusi dengan Pengurus Yayasan

Pada Gambar 2 tersebut terlihat tim PKM sedang berdiskusi dengan pengurus yayasan mengenai permasalahan yang ada pada yayasan. Pihak yayasan memberikan informasi bahwa permasalahan yang ada pada yayasan adalah berkaitan dengan ketersediaan ruang kantor yang mana ruangan yang ada pada yayasan kurang memadai dan kurang nyaman digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial di kantor tersebut dikarenakan ruangan yang sempit dan kurang tertata serta kurang memperhatikan aspek arsitektur. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan mendesain ulang kantor yayasan agar kantor yayasan dapat digunakan dalam menampung berbagai kegiatan sosial yayasan dan juga agar seluruh pengurus yayasan serta penerima manfaat dapat merasakan kenyamanan saat berada di kantor yayasan. Persiapan yang dilakukan oleh tim PKM adalah dengan mempersiapkan anggota yang akan mensurvey kantor yayasan, yaitu dengan menambahkan anggota dari mahasiswa sebagai surveyor lapangan. Selain itu tim PKM mempersiapkan berbagai alat bantu untuk survey seperti meteran laser, meteran manual, alat tulis dan gambar, serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan.

2.2 Tahap Survey Lapangan

Tahap survey bertujuan untuk mengumpulkan data primer yang akurat terkait kondisi eksisting bangunan. Tim PKM melakukan pengukuran fisik secara menyeluruh menggunakan alat bantu seperti laser distance meter dan meteran manual untuk mendapatkan data dimensi presisi. Selain itu, tim melakukan pendokumentasian visual melalui foto dan video untuk menangkap detail sirkulasi, pola aktivitas pengguna, serta kondisi pencahayaan dan penghawaan alami di setiap ruang. Observasi dilakukan selama kegiatan operasional yayasan berlangsung untuk memahami pola interaksi sosial antar pengguna (Afdholi et al., 2026). Data yang diperoleh meliputi:

- Denah eksisting (layout ruang, letak bukaan, dan utilitas).
- Analisis kualitas udara dan cahaya matahari untuk optimasi efisiensi energi (Fitriani et al., 2025).
- Analisis perilaku pengguna saat menggunakan ruang untuk kegiatan sosial atau pendidikan.

Suasana survey lapangan seperti yang terlihat pada Gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Survey Kantor Yayasan

Pada Gambar 3 terlihat tim PKM sedang melakukan survey kantor yayasan dan menggambarkan suasana kegiatan tahfidz pada gambar sebelah kanan. Survey yang dilakukan tidak hanya melibatkan tim PKM saja, namun juga didampingi oleh pengurus yayasan agar survey yang dilakukan terarah dan sesuai dengan denah *eksisting* yang ada. Kegiatan survey kantor yayasan yang dilakukan meliputi halaman, ruang tamu, ruang tahfidz, ruang kerja, dapur, kamar mandi, dan gudang. Pelaksanaan survey dilakukan dalam satu hari dimana dilakukan pada hari kerja dan sedang ada kegiatan yayasan yaitu kegiatan tahfidz. Pada saat kegiatan tahfidz berlangsung, terlihat ada beberapa orangtua adik-adik tahfidz yang sedang menunggu anaknya di kantor yayasan, oleh karena itu tim PKM membuat alternatif desain kantor yayasan agar menjadi lebih nyaman untuk seluruh aktivitas kegiatan yayasan.

2.3 Tahap Analisis dan Perumusan Konsep

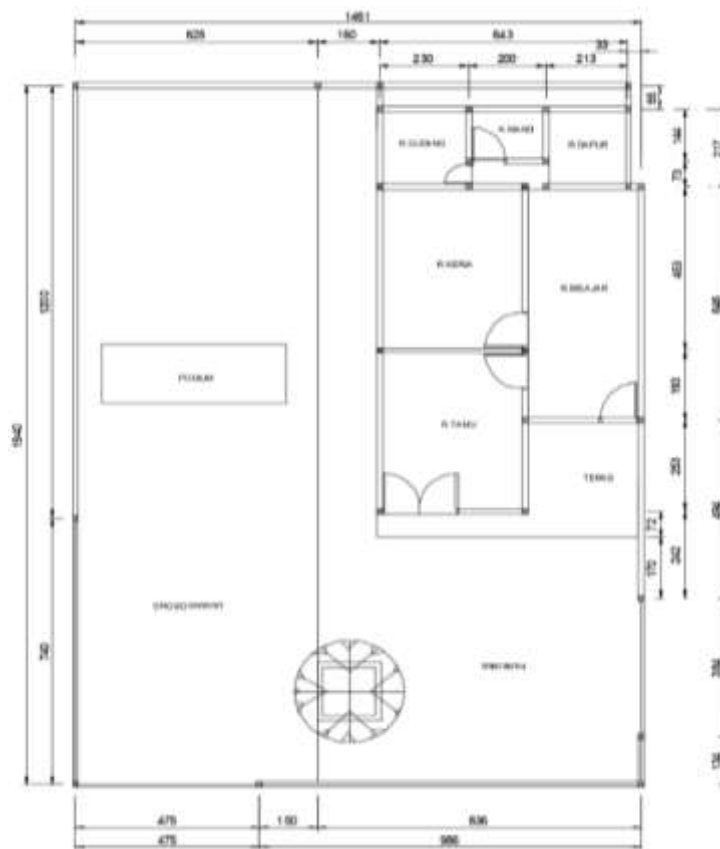
Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan space programming untuk menentukan kebutuhan ruang yang optimal (Rakhmanty et al., 2025). Pada tahap ini, tim merumuskan konsep "Desain Humanis dan Adaptif" yang mengedepankan fleksibilitas penggunaan ruang agar dapat bertransformasi sesuai kebutuhan program yayasan. Perumusan konsep mempertimbangkan batasan lahan yang ada dengan mengoptimalkan tata letak yang minim sekat, namun tetap mempertahankan privasi kegiatan yang berbeda (Ismanto et al., 2022). Prinsip sustainable design diterapkan dengan memaksimalkan potensi bukaan untuk sirkulasi udara silang (cross-ventilation) guna mengurangi ketergantungan pada pendingin ruangan buatan (Ambarawati et al., 2025; Ruwaidah & Fibrianti, 2022).

2.4 Tahap Perancangan Teknis

Setelah konsep disepakati bersama mitra, tim masuk ke tahap perancangan teknis. Pada fase ini, tim menggunakan perangkat lunak (tools) digital untuk menghasilkan gambar kerja yang akurat. Proses perancangan meliputi:

- Pembuatan gambar denah teknis menggunakan *software* AutoCAD untuk keakuratan dimensi struktur.
- Pemodelan 3D menggunakan SketchUp dan *rendering* menggunakan Enscape/Lumion untuk memvisualisasikan material, suasana ruang, dan skema pencahayaan.
- Pengembangan detail furnitur kustom yang ergonomis dan fleksibel, agar ruangan dapat dialihfungsikan dengan cepat (misalnya dari ruang kelas menjadi ruang rapat atau tempat berkumpul komunitas).

Perancangan ini tidak hanya fokus pada bentuk bangunan, tetapi juga pada psikologi ruang yang dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas pengguna (Jonatan et al., 2023). Perancangan desain kantor yayasan yang dilakukan oleh tim PKM adalah dengan membuat sketsa awal terlebih dahulu dilakukan secara manual untuk denah *eksisting*, lalu dilanjutkan dengan menggambar denah *eksisting* menggunakan *software* AutoCAD seperti yang terlihat pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Denah *Eksisting* Kantor Yayasan

Pada Gambar 4 seperti yang ditampilkan diatas adalah denah *eksisting* kantor yayasan hasil dari survey lapangan secara langsung. Denah *eksisting* tersebut akan ditindaklanjuti untuk membuat desain ulang kantor yayasan agar sesuai dengan konsep dan teori arsitektur yang dikaitkan dengan nilai-nilai yang ada pada yayasan agar menghasilkan desain kantor yang nyaman, hemat energi, dan sesuai dengan nilai filosofi yayasan.

2.5 Tahap Evaluasi dan Output

Tahap akhir adalah presentasi desain kepada pengurus yayasan untuk mendapatkan umpan balik (feedback). Proses ini merupakan bentuk partisipasi aktif mitra dalam menentukan arah akhir desain. Umpan balik yang diterima kemudian disintesis kembali ke dalam desain final. Produk akhir dari kegiatan ini berupa dokumen perencanaan desain yang komprehensif, mencakup gambar kerja arsitektural (denah, tampak, potongan), detail furnitur, dan panduan penggunaan ruang yang berkelanjutan. Diharapkan model tata ruang yang adaptif dan inklusif ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan fisik kantor yayasan saat ini, tetapi juga dapat menjadi referensi desain fasilitas sosial bagi komunitas lainnya yang memiliki keterbatasan lahan namun memiliki tuntutan aktivitas yang padat (Putri, 2025; Rakhmanty et al., 2025). Seluruh rangkaian kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara akademisi dan pemangku kepentingan mampu menjawab tantangan arsitektural secara integratif (Hayati et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM pada Yayasan Dharma Bangsa Mandiri telah melalui serangkaian tahapan sistematis, mulai dari tahap observasi, survey, perancangan desain, hingga tahap implementasi. Berikut adalah uraian mendalam mengenai hasil kegiatan tersebut.

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil utama dari kegiatan ini adalah terwujudnya desain ulang kantor Yayasan Dharma Bangsa Mandiri. Proses perancangan dilakukan dengan pendekatan arsitektur yang mengedepankan aspek fungsionalitas dan kenyamanan. Tim PKM telah melakukan survey mendalam terhadap denah eksisting yang hasilnya diolah menggunakan *software* AutoCAD untuk mendapatkan akurasi ukuran sebelum dilakukan redesain. Hasil akhir desain meliputi pembagian fungsi ruang yang lebih optimal, desain fasad yang modern dengan konsep hemat energi, serta pemilihan material yang mendukung kenyamanan pengguna. Sebagaimana dijelaskan dalam tahapan perancangan, desain ini bertujuan untuk memwadahi semua kegiatan utama yayasan, mencakup Gerakan Berbagi Nasi, Berkreasi di Kelas Si Pintar, Ekonomi Kreatif Mandiri, dan Posyandu Remaja Afiat.

Integrasi berbagai fungsi tersebut dirancang melalui skema tata ruang yang adaptif guna mendukung keberlanjutan interaksi sosial di lingkungan yayasan (Rakhmanty et al., 2025). Pendekatan desain yang diterapkan tidak hanya memprioritaskan efisiensi lahan, tetapi juga mengintegrasikan prinsip arsitektur berkelanjutan guna menciptakan fasilitas yang ramah lingkungan dan edukatif (Rijasa et al., 2023). Hal ini sejalan dengan upaya pengabdian masyarakat lainnya yang menekankan pentingnya memadukan elemen arsitektur untuk menciptakan ruang yang nyaman serta meningkatkan estetika lingkungan sekitar (Kurniawan et al., 2023). Selain itu, penyusunan konsep desain yang responsif terhadap kebutuhan mitra terbukti efektif dalam memecahkan keterbatasan fasilitas pelayanan publik yang sebelumnya menjadi kendala utama (Willy et al., 2026). Melalui keterlibatan partisipatif ini, mitra tidak hanya mendapatkan solusi fisik, tetapi juga merasa memiliki perencanaan ruang yang dihasilkan sehingga mempermudah proses realisasi di masa depan (Hendra et al., 2025; HERLIAN & Hasyim, 2025). Selain itu, komunikasi yang intensif antara tim perancang dan mitra selama proses pengembangan desain terbukti krusial dalam menyamakan persepsi terkait prioritas kebutuhan ruang (Ismanto et al., 2022). Hal ini tecermin dari keberhasilan tim dalam memformulasikan rancangan yang menekankan pada aspek fungsionalitas serta kesesuaian antara ekspektasi mitra dengan visualisasi tiga dimensi yang dihasilkan (Triyuly et al., 2025). Proses ini juga melibatkan analisis teknis yang ketat untuk memastikan bahwa struktur bangunan tidak hanya estetis, tetapi juga memenuhi standar ketahanan dan keamanan operasional bagi penggunanya (Yunas et al., 2025).

Penggunaan metode partisipatif ini memastikan bahwa setiap aspek rancangan, mulai dari tata letak ruang hingga pemilihan material, selaras dengan kebutuhan spesifik pengurus dan jamaah (Hilmy et al., 2025). Pendekatan kolaboratif ini secara efektif meminimalisir potensi ketidaksesuaian antara fungsi ruang yang direncanakan dengan realitas penggunaan sehari-hari oleh komunitas (Eka et al., 2025). Selanjutnya, integrasi aspek inklusivitas dan keberlanjutan dalam desain ini menjadi krusial untuk memastikan fasilitas tetap relevan dalam menampung dinamika kegiatan sosial serta keagamaan di masa mendatang (Sumardi et al., 2024). Sinergi antara akademisi dan masyarakat ini juga memperkuat kapasitas mitra dalam memahami pentingnya mitigasi isu sosial serta lingkungan melalui pendekatan desain partisipatif (Hayati et al., 2021). Dengan demikian, luaran dari kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penyediaan fasilitas yang tidak hanya estetis secara visual, tetapi juga fungsional dalam mendukung aktivitas sosial yang inklusif dan berkelanjutan (Zakariya et al., 2025), (Munizar et al., 2026). sekaligus menjadi acuan bagi pengembangan ruang publik lainnya yang adaptif terhadap kebutuhan komunitas lokal (Sungkono et al., 2025). Pengembangan fasilitas ini pun sejalan dengan upaya pemberdayaan komunitas di kawasan lain, di mana partisipasi aktif warga dalam merencanakan ruang terbukti meningkatkan kualitas interaksi sosial serta kenyamanan pengguna secara signifikan. Lebih jauh lagi, pemetaan potensi yang dilakukan selama proses partisipatif memungkinkan pengurus yayasan untuk memformulasikan kebijakan pemanfaatan ruang yang lebih efektif bagi masyarakat luas (Wibowo & Purbadi, 2021).

3.2 Program Kegiatan

Kegiatan Yayasan Dharma Bangsa Mandiri berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui empat pilar utama, yaitu "Gerakan Berbagi Nasi" sebagai aksi kepedulian sosial, "Kelas Si Pintar" untuk pendampingan pendidikan anak, "Ekonomi Kreatif Mandiri" untuk pengembangan keterampilan ekonomi, serta "Posyandu Remaja Afiat" untuk kesehatan komunitas. Seluruh lini program sosial ini diintegrasikan ke dalam sebuah tata ruang yang adaptif dan fleksibel, dirancang khusus untuk mendukung mobilitas pengguna, efisiensi operasional harian, serta interaksi sosial yang dinamis di lingkungan yang terbatas (Ismanto et al., 2022; Jonatan et al., 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap area dapat bertransformasi sesuai kebutuhan aktivitas yang berbeda, sehingga memberikan kenyamanan maksimal bagi relawan, pengurus, maupun penerima manfaat.

3.3 Keberagaman Peserta dan Partisipasi Mitra

Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak yang berinteraksi secara aktif. Keberagaman peserta dalam kegiatan ini mencakup pengurus yayasan sebagai mitra utama, relawan, anak-anak didik peserta kegiatan tahfidz, serta orang tua siswa yang menunggu di area kantor. Partisipasi mitra sangat krusial; pengurus yayasan memberikan pendampingan selama proses survey, memberikan arahan mengenai kebutuhan ruang, serta memaparkan filosofi yayasan yang kemudian diterjemahkan ke dalam elemen arsitektur, seperti penggunaan warna biru pada fasad yang melambangkan kedamaian dan ketertiban.

3.4 Dampak Kegiatan

Dampak dari kegiatan pengabdian ini dirasakan secara langsung oleh pihak yayasan dan penerima manfaat. Desain kantor yang baru memberikan peningkatan signifikan terhadap kenyamanan ruang. Dengan memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami, lingkungan kantor menjadi lebih sehat dan hemat energi. Ruang kelas yang multifungsi memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif, sementara *co-working space* tidak hanya memfasilitasi karyawan tetapi juga menjadi ruang praktek siswa. Secara psikologis, lingkungan yang tertata dan nyaman meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan citra profesional bagi yayasan dalam melayani masyarakat.

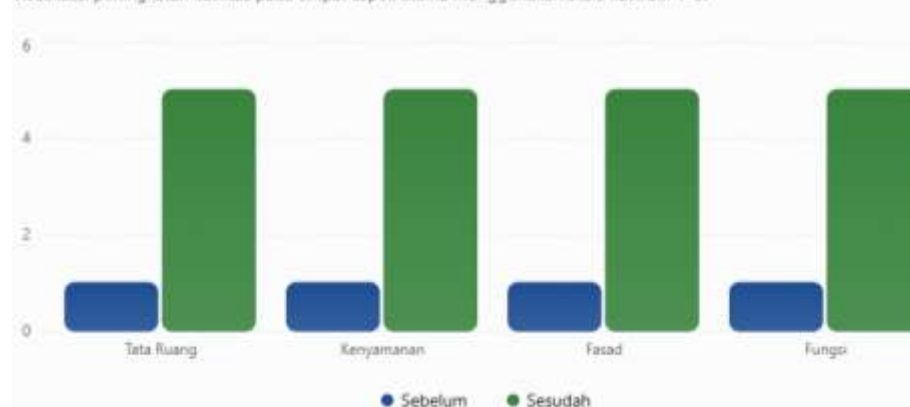
3.5 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah

Terdapat perubahan drastis antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan PKM dilakukan seperti yang ditampilkan pada Tabel 1 dan Gambar Grafik dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM

Aspek	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
Tata Ruang	Sempit, tidak tertata, kurang nyaman untuk aktivitas sosial.	Terbagi dalam 2 lantai, fungsional, memiliki area belajar, dapur luas, dan ruang multifungsi.
Kenyamanan	Kurang memperhatikan aspek arsitektur dan kenyamanan.	Memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami (hemat energi).
Fasad	Tidak merepresentasikan nilai yayasan.	Konsep modern, menggunakan <i>secondary skin</i> untuk reduksi panas, dan terdapat dinding kreasi siswa.
Fungsi	Terbatas, hanya untuk operasional dasar.	Mampu menampung seluruh program.

Visualisasi peningkatan kualitas pada empat aspek utama menggunakan skala ilustratif 1–5.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM

Pada Tabel 1 dan Gambar 5 dijelaskan perbandingan kondisi sebelum (skala 1 = kurang baik) dan sesudah (skala 5 = sangat baik) kegiatan PKM dilaksanakan yang meliputi aspek Tata Ruang, Kenyamanan, Fasad, dan Fungsi Ruang terdapat perubahan drastis menjadi lebih baik setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Skor merupakan penilaian kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi bangunan sebelum dan sesudah perancangan, disusun untuk memudahkan visualisasi perubahan.

3.6 Jenis Luaran

Luaran dari kegiatan ini berupa dokumen perencanaan arsitektural yang komprehensif, terdiri atas:

- Gambar denah eksisting dan denah redesign (Lantai 1 & 2).
- Visualisasi 3D fasad bangunan (menggunakan Sketchup).
- Konsep detail material bangunan.

d. Panduan desain sebagai acuan renovasi jangka panjang bagi pengurus yayasan.

3.7 Pembahasan

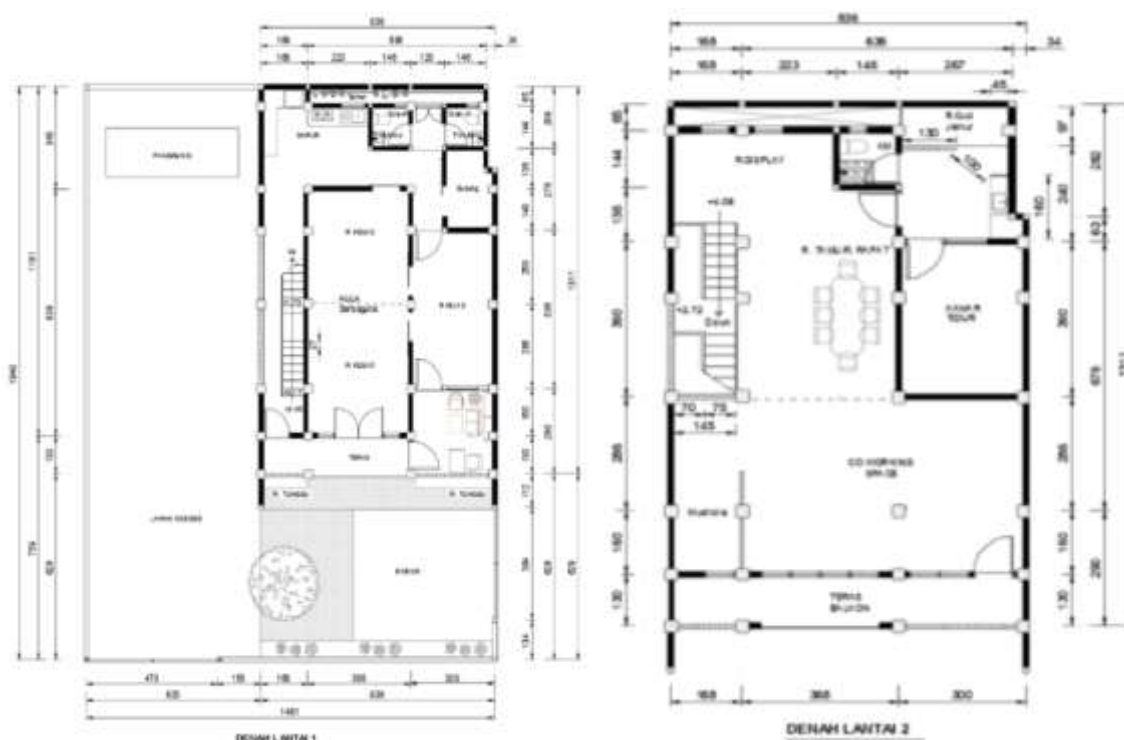
Proses perancangan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip desain partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif dalam menentukan parameter fungsional dan estetika lingkungan binaan, sebuah pendekatan yang berbeda secara fundamental dari metode perancangan sebelumnya yang cenderung bersifat top-down dan kurang memperhatikan kebutuhan spesifik pengguna (Eka et al., 2025; Munizar et al., 2026). Metode partisipatif ini terbukti menghasilkan ruang yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika kegiatan komunitas (Sungkono et al., 2025; Zakariya et al., 2025). Dengan memposisikan pengurus yayasan dan jamaah sebagai rekan perancang, transformasi ruang yang dihasilkan tidak hanya sekadar peningkatan estetika, melainkan juga solusi fungsional yang holistik bagi pemberdayaan masyarakat, sejalan dengan keberhasilan praktik serupa pada pengembangan fasilitas sosial di kawasan lain (Hilmy et al., 2025; Sumardi et al., 2024).

Sebagai implikasi tindak lanjut, dokumen perencanaan arsitektural yang disusun berfungsi bukan sekadar sebagai panduan teknis renovasi, melainkan sebagai cetak biru berkelanjutan untuk pemeliharaan aset yayasan secara mandiri. Dampak nyata dari transformasi ruang khususnya peningkatan kenyamanan termal dan efisiensi sirkulasi aktivitas telah terbukti menjadi katalisator bagi penguatan citra profesional yayasan dalam melayani masyarakat. Menatap masa depan, pengembangan program selanjutnya dapat diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan ruang multifungsi guna mengakomodasi volume penerima manfaat yang lebih besar, sehingga sinergi antara kualitas fisik lingkungan binaan dan efektivitas program pemberdayaan masyarakat dapat terus terjaga serta memberikan dampak positif yang lebih luas bagi komunitas.

Perancangan desain kantor Yayasan Dharma Bangsa Mandiri bertujuan untuk merancang rumah yayasan yang dapat mewadahi semua kegiatan utama dari Yayasan Dharma Bangsa Mandiri. Memberikan kenyamanan bagi pengguna yang mengarah kepada bangunan hemat energi melalui memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami. Konsep perancangan yang dilakukan terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu Fungsi Ruang, Fasad Bangunan, dan Material Bangunan seperti yang akan dijelaskan dibawah ini.

3.7.1 Fungsi Ruang

Penyediaan ruang-ruang mempertimbangkan kegiatan utama yayasan, seperti merancang dapur yang cukup luas untuk belajar memasak untuk dijual dan untuk menyiapkan bahan makanan terkait program kegiatan yayasan Praktek Ekonomi Kreatif Mandiri dan gerakan berbagi nasi. Penyediaan tiga ruang kelas untuk aktivitas TPA/Tahfidz dan kreatif siswa dalam program kegiatan yayasan Berkreasi di Kelas si Pintar. Ruang *Co-Working Space* tidak hanya untuk karyawan yayasan tetapi juga berfungsi untuk ruang praktek siswa. Untuk desain ruang yang dibuat pada kantor yayasan adalah 2 lantai, dimana penjelasan fungsi ruang lantai 1 dan fungsi ruang lantai 2 akan dijelaskan pada Gambar 6 dan penjelasan dibawah ini.



Gambar 6. Denah *Redesign* Lantai 1 (kiri) & Lantai 2 (kanan) Kantor Yayasan

Penjelasan pada Gambar 6 diatas adalah ruang-ruang pada lantai 1 (gambar sebelah kiri) terdiri atas satu ruang kelas, dua ruang kelas yang multi fungsi yang dapat disatukan untuk menjadi ruang pertemuan atau aula serbaguna, ruang lobby, dapur yang cukup luas, dua toilet, gudang, taman belakang, teras, ruang tunggu, parkir dan taman. Sedangkan lantai 2 (gambar sebelah kanan) terdiri atas ruang co-working space, ruang rapat/ruang tamu, ruang display kreasi siswa, ruang sholat/musholla, kamar tidur, kamar mandi, ruang servis (ruang cuci dan ruang jemur), teras balkon.

3.7.2 Fasad Bangunan

Fasad Bangunan kantor yayasan yang dirancang oleh tim PKM merepresentasikan berbagai hal yang memiliki arti atau makna, untuk fasad bangunan dirancang dengan konsep modern. Fasad dirancang sesuai tujuan memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami, dengan penempatan jendela-jendela secara maksimal, penggunaan roster untuk memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami, serta penggunaan secondary skin untuk menghalangi panas matahari yang berlebihan dan percikan air hujan saat hujan deras. Berikut ini adalah Gambar 7 desain fasad bangunan kantor yayasan yang sudah dirancang oleh tim PKM menggunakan *software* Sketchup.



Gambar 7. *Redesign* Fasad Bangunan Kantor Yayasan

Untuk Gambar 7 merupakan hasil desain ulang fasad bangunan kantor yayasan agar bangunan tersebut dapat memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami seperti pada penjelasan diatas. Dibawah ini Gambar 8 konsep bentuk fasad bangunan.



Gambar 8. Fasad Bangunan-Konsep Bentuk

Berikut penjelasan Gambar 8, Yayasan Dharma Bangsa Mandiri selalu memberikan dedikasinya dalam mewujudkan generasi bangsa mandiri dengan membina dan mengembangkan potensi masyarakat di berbagai

bidang, maka Tangan yang sedang memberi menjadi bentuk yang ditransformasikan ke detail Fasad Bangunan Yayasan. Selain itu fasad bangunan juga memberikan tempat kreasi anak didik/siswa yayasan dan juga memberikan arti pada warna yang digunakan, seperti pada Gambar 9 dibawah ini.



Gambar 9. Dinding Kreasi dan Makna Warna Fasad Bangunan

Gambar 8 diatas menjelaskan pada fasad juga disediakan dinding untuk kreasi siswa membuat gambar **Gravity** kata-kata motivasi. Penggunaan warna Biru yang kontras sebagai focal point, disamping itu juga secara psikologis mendorong aktivitas intelektual dan nalar (Wright, 2008 dalam Kurt & Osuke, 2014), serta memberikan efek kedamaian, ketertiban dan stabilitas (Mulyati, 2022).

3.7.3 Material Bangunan

Material bangunan yang digunakan pada kantor yayasan menggunakan konsep bangunan hemat energi agar menghasilkan efisiensi pada penggunaan listrik dan juga material bangunan menghasilkan kenyamanan terhadap penggunanya. Untuk detail gambarnya akan dijelaskan pada Gambar 10 dibawah ini.



Gambar 10. Material Bangunan Kantor Yayasan

Penjelasan Gambar 10 mengenai material bangunan yaitu *Secondary Skin* menggunakan material WPC untuk exterior dan Roster. Dinding bagian samping menggunakan roster untuk penghawaan dan pencahayaan alami. Pintu menggunakan pintu Aluminium agar ringan dan tidak membahayakan siswa khususnya anak-anak. Penggunaan kaca transparan, agar proses belajar mengajar terlihat dengan jelas dari luar, untuk memberikan ketertarikan bagi warga sekitar khususnya anak-anak dan remaja sekitar. Material/tekstur bata ekspos untuk memberikan kesan *homy* pada kantor yayasan. Tempat duduk untuk menunggu: beton. Kanopi kaca tempered dan rangka baja.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menjawab permasalahan mitra terkait ketidaknyamanan ruang dan kurangnya fasilitas pendukung kegiatan yayasan melalui redesain kantor Yayasan Dharma Bangsa Mandiri yang mengedepankan prinsip arsitektur berkelanjutan. Implementasi desain dua lantai dengan optimalisasi bukaan, penggunaan roster, dan secondary skin berbahan WPC telah berhasil menciptakan bangunan yang hemat energi, nyaman secara termal, serta mampu mereduksi panas matahari secara efektif, sekaligus mengatasi kendala operasional yang sebelumnya menghambat kenyamanan pengguna. Penataan ulang ruang, seperti penyediaan area multifungsi, dapur untuk mendukung program ekonomi kreatif, ruang kelas, hingga ruang co-working, telah memberikan kontribusi nyata dalam memwadahi berbagai aktivitas edukasi, sosial, dan administratif yayasan secara terintegrasi. Selain memberikan solusi teknis, desain ini juga memberikan nilai tambah melalui fasad kreatif yang mendukung ekspresi potensi siswa dan memperkuat identitas yayasan sebagai wadah pengembangan masyarakat yang inspiratif. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama terkait tantangan dalam menyinkronkan jadwal partisipasi seluruh pengurus yayasan di tengah padatnya agenda operasional mereka, yang membatasi durasi koordinasi intensif selama proses desain. Kendala waktu ini menjadi catatan penting untuk pengembangan program di masa mendatang, di mana diperlukan strategi perencanaan jadwal yang lebih fleksibel dan partisipatif agar seluruh pihak dapat terlibat lebih optimal sejak tahap awal perancangan. Selain itu, meski koordinasi fisik terkendala oleh keterbatasan waktu dan ruang, integrasi teknologi digital telah terbukti menjadi jembatan efektif dalam menjaga adaptabilitas desain terhadap kebutuhan fungsional yayasan. Secara keseluruhan, hasil redesain ini tidak hanya menyelesaikan persoalan lingkungan fisik yayasan, tetapi juga memberikan standar baru bagi pengembangan ruang komunitas yang humanis, produktif, dan berkelanjutan, sekaligus menegaskan peran yayasan dalam mencetak generasi bangsa yang mandiri melalui fasad yang bermakna dan ruang yang fungsional bagi masyarakat sekitar. Penerapan strategi desain ini diharapkan dapat menjadi model bagi proyek rehabilitasi bangunan publik lainnya dalam mengedepankan prinsip efisiensi energi dan kenyamanan termal bagi para pengguna (Meutia et al., 2025), (Fitriani et al., 2025), mengingat pentingnya penyesuaian desain yang berkelanjutan dalam merespons tantangan iklim global serta kebutuhan spesifik dari setiap komunitas yang dilayani (Wiraguna, 2025), (Budiono et al., 2023), terutama terkait integrasi fasilitas yang mendukung interaksi kolaboratif serta fleksibilitas ruang untuk berbagai kegiatan praktis (Maulina et al., 2026).

DAFTAR PUSTAKA

- Afdholy, A. R., Ujianto, B. T., Widyarthara, A., & Hamka. (2026). Strategi Desain Ruang Komunal Terhadap Keterbatasan Lahan Pada Kawasan Permukiman. *Proficio*, 7(1), 1138–1147. <https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.6135>
- Ambarawati, I. A. O., Mahadipta, N. G. D., & Utami, N. K. Y. (2025). Eco-Interior Ruang Permakultur : Menghubungkan Ruang & Alam Di Kawasan Hutan Desa Abang. *Waca Cipta Ruang*, 11(2), 147–156. <https://doi.org/10.34010/wcr.v11i2.15813>
- Ariyanti, E., Wardani, E. S., & Irawati, L. (2025). Pengaruh Lingkungan Kerja Positif terhadap Motivasi dan Kinerja Sumber Daya Manusia di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 614–621. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i2.1585>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Budi, A. A. S., Hidayati, Z., & Pangasih, F. (2024). Lecture Building Planning FKIP UNMUL Banggeris Campus In Samarinda Emphasis On Artificial Lighting. *International Journal of Architecture and Urbanism*, 8(2), 216–225. <https://doi.org/10.32734/ijau.v8i2.16304>
- Budiono, I. Z., Amira, L. N., Syafii, A. D., Farida, A., & Abdulhadi, R. H. wilman. (2023). Evaluasi Kenyamanan Aktivitas Kerja para pegawai Berdasarkan Indikator Kenyamanan Termal. *Jurnal Desain Interior*, 7(2), 99–99. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v7i2.15367>
- Eka, P., Yulia, Sukmayati, R., Luluk, M., & Nur, H., Aisyah. (2025). Pendampingan Masyarakat dalam Perancangan Partisipatif Masjid Lingkungan. *Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (University of Southampton)*. <https://orcid.org/0000-0002-9693-5841>
- Ekhaese, E. N., & Oyelude, F. (2025). The impact of inclusive architectural strategies on social inclusion characteristics in innovation hubs in Southwest Nigeria. *Frontiers in Built Environment*, 11. <https://doi.org/10.3389/fbuil.2025.1632945>

- Fitriani, F., Astuti, R. F., Hardi, R. A., & Herol, H. (2025). Perencanaan Redesain Masjid Jami' An-Nur dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan. *VIDHEAS Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin*, 3(1), 98–105. <https://doi.org/10.61946/vidheas.v3i1.130>
- Hayati, A., Bararatin, K., Rizqiyah, F., Defiana, I., & Erwindi, C. (2021). Mitigasi Bencana bagi Masyarakat Penyandang Disabilitas. *Sewagati*, 5(3), 286–294. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i3.62>
- Hendra, H., Hidayanto, H., Gusnadi, Z., Sarifah, F., Hidayat, A. K., Empung, E., Mahdi, I., Pertiwi, Y. P., Naeli, A., Agustina, E. L., & Huda, A. M. S. (2025). Rancangan Pengembangan Masjid An Nimah di Perumahan Bumi Endah Residence Kota Tasikmalaya. *E-Dimas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 16(3), 471–476. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v16i3.20726>
- HERLIAN, E., & Hasyim, A. M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Renovasi Masjid Al Mukaromah: Praktik Desain Arsitektur Partisipatif Di Karanganyar. *Abdi Teknayasa*, 6(2). <https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v6i2.12125>
- Hilmy, M., Astiningsih, D., Akbar, E. P., Kurniashally, N. Q., Prabowo, H., & Destria, C. D. (2025). Pendampingan Perencanaan dan Perancangan Renovasi Bangunan Gedung Masjid Nurul Hidayah, Benua Melayu Laut Kota Pontianak dengan Penerapan Metoda FGD's. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(2), 266–275. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i2.9112>
- Ilmiansah, Muh., Latif, S., Paddiyatu, N., Amal, C. A., Amin, S. F. A., & Idrus, I. (2025). Arsitektur Tropis Berkelanjutan untuk Infrastruktur Olahraga: Desain yang Tanggap Iklim untuk Pusat Pelatihan Bulu Tangkis di Polewali Mandar. *Journal of Green Complex Engineering*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.59810/greenplexresearch.v2i2.146>
- Ismanto, A., Angelina, M., & Chrystella, C. (2022). Pengembangan Desain Interior Yayasan Rumah Pagi Bahagia Di Bintaro. *Madani Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.53834/mdn.v8i2.4855>
- Jonatan, L. L. K., Maximillian, A., & Chandrahara, Y. (2023). Role of Interior Designers to Humanistic Design throughout a Framework of Social and Community Activities. *Servirisma*, 3(2), 67–80. <https://doi.org/10.21460/servirisma.2023.32.47>
- Kurniawan, P., Nugroho, A. C., Ifadianto, N., Agumsari, D., & Prasetyo, W. (2023). Perancangan Dan Pendampingan Pembangunan Kompleks Masjid Al Mursyid, Negeri Ampai, Negeri Sakti, Kec. Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Nemui Nyimah*, 3(2). <https://doi.org/10.23960/nm.v3i2.89>
- Ma'rij, W. A., Khoiri, A., Mutmainah, K., & Khanifa, N. K. (2026). Pengembangan Gedung Balai Rw Sebagai Pusat Kegiatan Komunitas. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 100–109. <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1501>
- Maulina, U. I. H., MT, FrieStya, D. A., Ph. D., & Maulina, U. I. H., M. T. (2026). *Perancangan Baru Ka-Bandung Creative Hub Dengan Pendekatan Collaborative Culinary Innovation*.
- Meutia, N., Lesmana, F. A., Widiastuti, R., & Bramiana, C. N. (2025). The Impact Of Secondary Skin On Natural Lighting In The Office Of Bps Salatiga: A Simulation Study Using Dialux Evo 13.0 And Green Architecture Principles. *Journal of architecture & ENVIRONMENT*, 24(2), 223–223. <https://doi.org/10.12962/j2355262x.v24i2.a22972>
- Munizar, R., Mantap, B. P., M. W., & Mahendra, Y. (2026). Pendampingan Teknis Perencanaan dan Penataan Masjid Al-Khair Sebagai Masjid Ramah Anak dan Disabilitas. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 90–99. <https://doi.org/10.65310/ysw2h063>
- Purwadi, R., Zainudin, L. M., Artana, L. Muh. M., Sesapril, S., & Aziz, E. (2024). Optimalisasi Lanskap Kantor Desa Aik Berik Untuk Mewujudkan Lingkungan Kerja Yang Hijau Dan Produktif. *Human Unizar Mengabdi*, 1(2), 14–22. <https://doi.org/10.36679/human.v1i2.13>
- Putri, S. H. A. (2025). Re-Desain Interior Suaka Coffee Sebagai Ruang Komunitas Musik Dengan Pendekatan Sustainable Design. In *Institutional Repository (Institut Seni Indonesia Yogyakarta)*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rakhmanty, F. P., Iskandar, D., & Hidayat, T. T. (2025). Rekomendasi Desain Balai Pertemuan Warga Perumahan Honjeasri Purbayan. *Ganesha Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 506–512. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i2.4859>
- Rijasa, M. M., Silvi, N. P., Putri, I. G. A. P. T., Putri, C. I. A. V. N., & Setyaningsih, N. P. A. (2023). Pengembangan Desa Wisata Darmasaba Melalui Perancangan Ekowisata Jalan Usaha Tani dan DAM Tanah Putih. *AKSIOLOGIYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v7i2.16395>
- Ruwaidah, E., & Fibrianti, B. S. (2022). Perancangan Ruang Kreasi dan Baca Berbasis Arsitektur Hijau di Kota Mataram. *Empiricism Journal*, 3(2), 422–437. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.2186>
- Sumardi, F., Astuti, R. F., Pradini, P. S., Prasetyo, S. A., & Herol, H. (2024). Perencanaan dan Perancangan Baitul Maal An-Nur di Kelurahan Setia Mekar. *VIDHEAS Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin*, 2(2), 176–188. <https://doi.org/10.61946/vidheas.v2i2.90>
- Sungkono, K. K. D., Prabowo, W., Handoyo, S., Mulyandari, E., Wijayanti, P., Sumina, S., P. D. A. F., Oktava, R. A., Hamdany, S., Ervan, W. R. P., Widyanto, M. A. F., Pratama, C., & Daffa, Z. A. I. (2025). Perancangan Desain Public Space Desa Pereng Kabupaten Karanganyar. *Ganesha Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 658–663. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i2.5167>
- Triyuly, W., Teddy, L., Romdhoni, M. F., Arief, A., Hidayat, H., & Ibnu, I. M. (2025). Pendampingan Perancangan Ruang Kelas dan Asrama. Studi Kasus: Rumah Tahfidz di Kelurahan Talang Kelapa Kota Palembang. *Abdimas Galuh*, 7(1), 506–506. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.17098>
- Wibowo, A. P., & Purbadi, D. (2021). Pendampingan Perencanaan Masterplan Gereja Santo Yoseph Paroki Medari, Sleman, Yogyakarta. *Warta LPM*, 24(2), 270–284. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12431>
- Willy, I. W. A., Pramanata, I. P. Y., Pranata, I. M. H., Wigati, I. T., Sari, S. A., Salsabila, S. F., Basuki, N. A. Z., Gustin, M. S. D., & Khrisna, I. M. K. P. (2026). Pendampingan Perancangan Kantor Desa Seraya dengan Menggunakan Pendekatan Arsitektur Bali Modern. *I-Com Indonesian Community Journal*, 6(1), 21–31. <https://doi.org/10.70609/i-com.v6i1.8647>
- Wiraguna, S. A. (2025). Teknologi Fasad Bangunan Interaktif Berbasis Kecerdasan Buatan (AI). *Arsitekta Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, 7(1), 69–82. <https://doi.org/10.47970/arsitekta.v7i01.789>
- Yunas, B., Syafr, Y. P., Alius, M., Octavia, D. M., Zayu, W. P., Ernawati, E., Saira, R. P., & Febrianto, H. (2025). Perencanaan Desain Musholla Nurul Ikhlas yang Ergonomis, Efisien dan Responsif terhadap Kebutuhan Masyarakat Parak Mujua Kabupaten

Solok. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 456–474.
<https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i3.6463>

Zakariya, A. F., Sunarya, W., & Susanti, W. D. (2025). Bantuan perencanaan dan sosialisasi desain Balai RW 06 Medokan Asri Barat Surabaya. *Penamas Journal of Community Service*, 5(1), 159–169. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i1.1687>